

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Pengendalian Internal (SPI) memegang peran penting dalam menjamin bahwa data keuangan tersaji dengan tepat dan dapat dipercayasekaligus mendukung operasional organisasi yang berkelanjutan, termasuk koperasi. Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris dan manajemen serta personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai pencapaian pengendalian internal berfokus pada tiga kelompok tujuan utama, yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan operasi(Monoppo, 2018). SPI dibuat untuk memberikan keyakinan yang representatif bahwa operasional harian berjalan dengan baik, catatan keuangan dilaporkan dengan benar, dan organisasi menuruti semua standar peraturan dan standa0072 yang diperlukan.

Menurut kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) 2013, SPI terdiri atas lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Mengimplementasikan komponen-komponen ini dan memastikan mereka bekerja dengan baik bersama-sama adalah kunci untuk mengurangi kesalahan, menghentikan penyimpangan, dan mencegah tindakan penipuan yang dapat merugikan organisasi.

Salah satu hasil utama yang dihasilkan oleh sistem akuntansi di bawah SPI adalah neraca laporan keuangan yang menunjukkan situasi keuangan organisasi pada satu titik waktu tertentu. Menurut Widiyanto dalam Su, (2018) pengertian dari neraca yaitu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu jumlah harta serta sifat sumber daya usaha simpan pinjam syariah, kewajiban terhadap pemberi pinjaman dan penyiman ekuitas dalam sumber daya usaha simpan pinjam koperasi pada saat tertentu yang terdiri atas komponen aset, kewajiban dan ekuitas.Neraca pada dasarnya

memiliki tiga bagian inti: aset, kewajiban, dan ekuitas, Seberapa akurat dan dapat dipercaya informasi pada neraca menunjukkan seberapa baik pengendalian internal organisasi bekerja. Jika ada kesalahan dalam pencatatan, atau jika tidak ada cukup kontrol atas transaksi keuangan, neraca dapat menjadi menyesatkan, ini dapat mengacaukan manajemen sehari-hari dan keputusan strategis yang lebih besar.

Koperasi PELMAS Kelompok Faomasi Lahewa adalah bisnis yang dimiliki komunitas yang berfokus pada layanan keuangan, dengan penekanan khusus pada simpanan dan pinjaman. Dibangun berdasarkan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, koperasi ini memegang peran kunci dalam membantu anggotanya mengakses layanan keuangan yang adil dan terjangkau.

Agar koperasi tetap sehat secara keuangan dan dapat dipercaya, sangat penting memiliki sistem pengendalian internal yang solid saat menyiapkan dan melaporkan neraca. Karena itu, melihat secara dekat sistem pengendalian internal koperasi atau SPI sangat penting untuk membangun akuntabilitas dan keterbukaan yang lebih luas dalam manajemen keuangan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sistem pengendalian internal terhubung dengan neraca yang di analisis menggunakan kerangka evaluasi yang sudah terancang untuk Koperasi PELMAS dari Kelompok Faomasi Lahewa. Tujuannya di sini adalah untuk melihat seberapa baik pengendalian internal bekerja dalam memastikan neraca disajikan secara akurat, dan berdasarkan itu, untuk menyarankan cara-cara untuk meningkatkan praktik pengelolaan keuangan koperasi di masa depan.

SPI (Sistem Pengendalian Internal) merupakan elemen penting untuk menjaga keandalan laporan keuangan, termasuk neraca, serta menjamin kelancaran aspek operasional dan kepatuhan terhadap norma, hukum, serta regulasi yang ditetapkan. Dalam konteks koperasi seperti Koperasi PELMAS Kelompok Faomasi Lahewa, keberadaan SPI yang efektif sangat krusial untuk menjamin bahwa laporan keuangan, khususnya neraca, disusun secara akurat dan dapat dipercaya. Mengacu pada kerangka COSO 2013 yang terdiri dari lima komponen utama, evaluasi terhadap sistem pengendalian internal

diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan, mencegah kesalahan dan penyimpangan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Evaluasi pengendalian internal neraca pada koperasi PELMAS kelompok faomasi “ bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas SPI dalam penyusunan neraca pada Koperasi PELMAS kelompok faomasi, serta memberikan masukan untuk perbaikan sistem keuangan di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu Bagaimana evaluasi sistem pengendalian internal neraca pada koperasi PELMAS Kelompok Faomasi Lahewa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di teliti maka yang menjadi tujuan peneliti dalam tugas akhir ini adalah Untuk mengetahui evaluasi sistem pengendalian internal neraca pada koperasi PELMAS Kelompok Faomasi Lahewa.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritikal Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan koperasi. Evaluasi terhadap sistem pengendalian internal berbasis kerangka COSO 2013 akan memperkaya referensi akademik mengenai efektivitas pengendalian internal dalam mendukung penyajian laporan keuangan, terutama neraca. Dalam hal lain, Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pijakan bagi penelitian berikutnya yang menelaah keterkaitan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan mikro maupun koperasi lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata bagi pengurus, pengawas, dan anggota Koperasi PELMAS Kelompok

Faomasi Lahewa mengenai kondisi aktual sistem pengendalian internal yang sedang berjalan. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan akurasi dan transparansi dalam penyusunan neraca. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana anggota koperasi.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi secara mendalam implementasi sistem pengendalian internal (SPI) dalam suatu organisasi atau entitas. Menurut Saryono Zaini et al., (2023) Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan, menjelaskan, menggambarkan, dan menyelidiki kualitas atau keistimewaan atas sebuah pengaruh sosial yang belum bisa di kaji, diukur, atau deskripsikan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Saryono Metode Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau karakteristik dari fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, maupun digambarkan melalui metode kuantitatif(Zaini et al., 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang yang lebih luas bagi peneliti untuk memahami konteks, makna, dan dinamika yang terjadi di lapangan melalui data non-numerik.

1.5.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer serta data sekunder.

a. Data langsung(primer)

Data primer merupakan sumber informasi utama yang di peroleh secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian(Rukhmana,

2021) Data primer di kumpulkan secara langsung dari lapangan melalui teknik wawancara mendalam terhadap responden yang memiliki peran dalam implementasi SPI, seperti manajemen, auditor internal, dan staf terkait lainnya. Selain itu, data primer dapat di kumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas organisasi dan dokumentasi internal yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai proses dan kebijakan pengendalian.

b. Data sekunder

Rukhmana, (2021) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis serta artikel, data sensus, dan laporan keuangan yang dikumpulkan oleh pemerintah. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti laporan keuangan, laporan audit internal, pedoman operasional, dan literatur akademis yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dan kerangka kerja COSO 2013. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara yang semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam dan fleksibel, observasi partisipatif untuk memahami praktik nyata yang terjadi dalam organisasi, dan studi dokumentasi untuk menganalisis berbagai dokumen formal yang mendukung implementasi pengendalian internal.

c. Teknik analisis data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan evaluasi sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO 2013. Menurut istilah COSO, pengendalian adalah aktivitas yang ditentukan oleh pedoman yang membantu menjamin bahwa instruksi manajemen diikuti guna mencegah risiko yang terkait dengan pencapaian target (Septiani & Wardana, 2022). Langkah-langkah Kerangka COSO terdiri atas lima komponen utama: lingkungan

pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Masing-masing komponen ini dianalisis secara terperinci untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pengendalian yang diterapkan oleh organisasi. Analisis dilakukan secara deskriptif, membandingkan temuan lapangan dengan indikator atau prinsip yang ditetapkan dalam kerangka COSO 2013.

Dalam rangka menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga proses pengecekan anggota dengan meminta konfirmasi dari informan terkait hasil interpretasi peneliti, untuk memastikan bahwa data dan kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan realitas yang dimaksud oleh informan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif, sistematis, dan mendalam tentang implementasi sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO 2013, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk mendukung efektivitas pengendalian dalam organisasi.